

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN VOKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

WACHID NUGROHO

SMK Negeri 2 Salatiga

e-mail: wachidnugroho@smkn2salatiga.sch.id

ABSTRAK

Kemampuan *hard skill* dan *soft skill* berperan sentral, vital, dan urgen bagi lulusan sekolah menengah kejuruan. Dunia kerja dan dunia industri berharap besar lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki kecakapan, kompetensi, dan keterampilan kerja berupa keterpaduan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang memadai, unggul, siap pakai, dan mumpuni. Penelitian ini merupakan tinjauan kontekstual kepustakaan (studi *literature*) terhadap artikel-artikel jurnal ilmiah selama 10 tahun terakhir (2011 – 2021) yang mengkaji objek penelitian SMK Negeri 2 Salatiga dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter pada pendidikan vokasi. Tujuan penelitian ini adalah, pertama, mendeskripsikan bagaimana upaya capaian *hard skill* dikembangkan pada pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga. Kedua, mendeskripsikan bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter dalam menginternalisasikan kemampuan *soft skill* lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian *hard skill* lulusan diupayakan melalui, 1)inovasi dan kreativitas guru dalam memilih strategi, metode, dan model pembelajaran; 2)perencanaan strategis program keahlian; 3)evaluasi program, sarana dan prasarana alat-alat praktikum di bengkel (unit program keahlian); serta 4)tindak lanjut perbaikan dan optimalisasi peralatan/perengkapan di bengkel sehingga mendukung ketercapaian kompetensi mapel produktif. Hasil penelitian berkaitan integrasi pendidikan karakter pada pendidikan vokasi melalui, 1)penanaman dan penumbuhkembangan karakter *soft skill* pada seluruh mapel, misalnya PPKn, Matematika, BK, dan PKK/Kewirausahaan; 2)penanaman dan penumbuhkembangan karakter *soft skill* pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler, misalnya OSIS, Paskibra/PI (Pleton Inti), kegiatan keagamaan (SKI, Rebana, dan lain-lain); serta 3)implementasi program penguatan pendidikan karakter dan budaya industri.

Kata Kunci: soft skill, hard skill, pendidikan karakter, pendidikan vokasi

ABSTRACT

The ability of hard skills and soft skills plays a central, vital, and urgent role for vocational high school graduates. Industrial world hope that vocational high school graduates have competencies in the form of adequate, superior, capable, and qualified hard skills and soft skills. This research is a contextual literature review of scientific journal articles for the last 10 years (2011 – 2021) which examines the object of research at SMK Negeri 2 Salatiga in an effort to integrate character education in vocational education. The purpose of this study is, first, to describe how efforts to achieve hard skills are developed in vocational education at SMK Negeri 2 Salatiga. Second, describe how to integrate character education in internalizing the soft skills of graduates. The results of the study indicate that achievement of graduate hard skills is pursued through, 1)teacher innovation and creativity in choosing strategies, methods, and learning models; 2)strategic planning of expertise programs; 3)evaluation of programs, facilities and infrastructure for practicum tools in workshops (skills program units); and 4)follow-up repairs and optimization of equipment in workshops so as to support the achievement of productive subject competencies. The results of the research are related to the integration of character education in vocational education through, 1)instilling and developing soft skill characters in all subjects, for example PPKn, Mathematic, BK, and PKK/Entrepreneurship; 2)instilling and developing soft skill characters in all extracurricular activities, for example OSIS, Paskibra/PI (Core Troop), religious activities (SKI, Tambourine,

and others); and 3) implementation of the program to strengthen character education and industrial culture.

Keywords: soft skill, hard skill, character education, vocational education

PENDAHULUAN

Ditinjau dari aspek tingkat pendidikannya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih memberikan persentase tertinggi terhadap angka pengangguran terbuka tahun 2020 sebesar 13,55% diikuti lulusan SMA 9,86%, lulusan Diploma 8,08%, lulusan PT 7,35%, lulusan SMP 6,46% dan lulusan SD 3,61% (Al Azhar, 2021). Jika salah satu alasannya karena lulusan SMK tidak memiliki kompetensi (aspek *hard skill*) yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sebenarnya Kemdikbud melalui Ditjen Pendidikan Vokasi telah merevitalisasi program *link and match* antara SMK/Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Link and match* sebagai program dan keluaran kebijakan pendidikan vokasi mendorong adanya kerjasama intensif antara lembaga pendidikan vokasi sebagai pemasok tenaga kerja dengan DUDI (Disas, 2018:240). Program *link and match* dikatakan efektif jika dapat mengantarkan standar kompetensi lulusan SMK sama dengan capaian kompetensi harapan DUDI (Husein, 2019:39).

Selain permasalahan ketidaksesuaian dan ketidaksepadanan kebutuhan DUDI dengan penguasaan keterampilan dan kompetensi lulusan dalam bekerja (*hard skill*), problematika lulusan sekolah kejuruan atau pendidikan vokasi adalah lemah dan rendahnya keterampilan *soft skill* (hasil proses pendidikan karakter). *Hard skill* adalah aspek keterampilan lulusan terkait kemampuan teknis untuk menyelesaikan tugas dalam suatu pekerjaan/profesi tertentu (Rainsbury, dalam Hendarman dkk, 2018). Sedangkan *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup sebagai pengembangan konsep kecerdasan emosional berkaitan dengan kurikulum karakter kepribadian, berkomunikasi, dan berinteraksi secara sosial yang penting dikuasai siswa setelah lulus (Suardipa dkk, 2021:65). *Soft skill* sangat penting untuk mendukung keberhasilan karir karena setiap profesi/pekerjaan meniscayakan interaksi keterlibatan dengan pihak lain sehingga membutuhkan kemampuan menyesuaikan diri dengan relasi kerja, mengelola stres kerja, serta kemampuan bekerja sama dalam tim (Sandroto, 2021:301-302).

Penelitian Abbas dkk (2013:33) mengutip studi dari *Stanford Research Institute* dan *Carnegie Mellon Foundation* menyatakan bahwa kesuksesan karir seorang di dunia kerja ditentukan oleh *soft skill* sebesar 75% dan *hard skill* sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa *soft skill* lebih berperan dalam peningkatan karir dibandingkan dengan *hard skill*. Sedangkan penelitian Kaipa et.al. (2011) menyatakan bahwa *soft skill* menjadi kompetensi esensial dan merupakan kunci sukses bagi seorang tenaga kerja di tempat ia bekerja dan menjadi landasan untuk pengembangan diri. Diantara aspek *soft skill* yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan interpersonal, keterampilan kepemimpinan, keterampilan manajemen kinerja, keterampilan budaya, keterampilan komunikasi/persuasi, dan keterampilan manajemen diri (Rahmi dkk, 2021:54). *Soft skill* juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya kerja yang dibutuhkan dunia industri meliputi aspek-aspek kedisiplinan, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, kepercayaan diri, etika, tata krama, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (Widarto, 2011). Pada faktanya keterampilan *soft skill* sulit untuk diajarkan karena terkait atribut atau karakteristik personal setiap peserta didik serta pembiasaan pribadi sebelumnya mempengaruhi perspektif dan kemampuan seseorang untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain (Wulaningrum & Hadi, 2019).

Tinjauan terhadap upaya keterpaduan pencapaian kompetensi *hard skill* dan *soft skill* bagi siswa pendidikan vokasi menjadi penting untuk diungkap dan dieksplor dengan mengkaji dan meneliti salah satu sekolah kejuruan sebagai bagian dari pendidikan vokasi. SMK Negeri 2 Salatiga merupakan salah satu sekolah vokasi yang menarik dijadikan objek kajian karena pernah menjadi salah satu mantan RSBI model (Ekowati, 2014:35), dilanjutkan menjadi sekolah rujukan (Sulastomo & Mariyaningsih, 2016:487) dan sekarang menjadi salah satu

sekolah penggerak. Terdapat 122 perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 2 Salatiga (115 perusahaan nasional, 6 perusahaan multinasional dan 1 perusahaan luar negeri). Jaringan kerja sama ini telah berdampak pada tingginya daya serap pasar kerja terhadap lulusan. Persentase lulusan SMK Negeri 2 Salatiga tahun 2004-2008 yang terserap di dunia kerja mencapai lebih dari 80%, lulusan tahun 2010 yang terserap ke dunia kerja sebanyak 63,42%, persentase ini diyakini akan terus meningkat karena sebagian besar lulusan akan berusaha untuk tetap mendapatkan pekerjaan (Ngadi, 2014:69).

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah, pertama, bagaimana upaya capaian *hard skill* dikembangkan pada pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga. Kedua, bagaimana *soft skill* diintegrasikan pada pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga. Sedangkan tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya capaian *hard skill* dikembangkan pada pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga serta mendeskripsikan bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter dalam membentuk *soft skill* siswa tamatan SMK Negeri 2 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah penulis sendiri dengan mencari data pada artikel jurnal ilmiah (*google scholar*) pada kurun waktu 10 tahun terakhir (2011-2021). Topik artikel yang dicari dibatasi terkait tema *hard skill* pendidikan vokasi di SMKN 2 Salatiga dan integrasi pendidikan karakter dalam menumbuhkembangkan *soft skill* pada siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dengan mengumpulkan artikel yang terkait, kemudian dikelompokkan ke dalam tema artikel *hard skill* (pendidikan kejuruan) serta artikel *soft skill* (integrasikan pendidikan karakter). Artikel tema *soft skill* dikelompokkan lagi ke dalam tiga sub-bagian, yaitu tema pendidikan karakter pada mata pelajaran umum, tema pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, serta tema penguatan pendidikan karakter. Setelah artikel terkumpul dan dikelompokkan, analisis data secara deskriptif kualitatif dilakukan dengan mencari inti/sari masing-masing artikel, mengaitkan, dan mencari kesinambungan antar artikel untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan *hard skill* peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan evaluasi program pendidikan vokasi, dapat dikaji dari adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar serta kajian pendidikan kejuruan dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang mengambil subjek penelitian siswa dan program keahlian di SMK Negeri 2 Salatiga. Berbagai artikel ini diambil terkait tema pendidikan vokasi semua jurusan yang ada yaitu bangunan, elektronika, pemesinan, otomotif dan teknik komputer jaringan. Sedangkan capaian dan penguasaan *soft skill* siswa dapat dikaji dari berbagai artikel terkait semua program dan kebijakan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga, baik pada kelompok pelajaran umum dan Bimbingan Konseling (BK), pada kegiatan ekstrakurikuler, maupun secara khusus pada program penguatan pendidikan karakter dan implementasi budaya sekolah.

Hasil

Hasil pencarian artikel terkait capaian, penguasaan, dan evaluasi keterampilan *hard skill* di SMK Negeri 2 Salatiga yang *publish* di jurnal ilmiah terbitan tahun 2011 – 2021 sebanyak 8 artikel disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Artikel-Artikel dengan Topik *Hard Skill* pada Pendidikan Vokasi

Artikel Penelitian	Temuan	Refleksi
<i>Pemanfaatan Sarana Prasarana Ruang Praktik dengan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Diklat Gambar Teknik 1 terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Bangunan (TGB) SMKN 2 Salatiga (Susi Andariningsih, 2015, Scaffolding)</i>	Hasil belajar siswa pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan (Arsitek) meningkat dengan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana ruang praktik (bengkel) melalui metode pembelajaran PjBL.	Hasil belajar siswa yang meningkat menunjukkan kemampuan <i>hard skill</i> yang baik sehingga perlu diterapkan model belajarnya pada mata diklat yang lain serta pada program keahlian lain.
<i>Hubungan antara Pemahaman Kognitif Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kemampuan Psikomotorik Keselamatan pada Praktikum Batu di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014 (Nur Ahsan Dachfid, 2015, Scaffolding)</i>	Semakin tinggi pemahaman kognitif siswa akan semakin meningkatkan kemampuan psikomotorik (kecakapan dan keterampilan kerja) dalam praktikum program keahlian teknik sipil.	Peningkatan kapasitas kemampuan <i>hard skill</i> harus dilandasi pemahaman teori yang mendalam dan utuh sebelum siswa melakukan praktikum (kerja bengkel).
<i>Penggunaan Media Pembelajaran Visual Tiga Dimensi (Sketchup) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016 (Wahyu Waskitho Aji, 2016, Skripsi Unnes)</i>	Adanya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mapel produktif Gambar Konstruksi Bangunan dengan pembelajaran menggunakan media visual tiga dimensi (sketchup).	Prestasi belajar siswa yang meningkat menunjukkan kemampuan <i>hard skill</i> yang baik, sehingga perlu diterapkan model belajarnya pada mata diklat yang lain serta pada program keahlian lain.
<i>Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMKN 2 Salatiga dengan Memanfaatkan Multimedia Komputer (Dwi Purwanti, Yunianto, 2013, Jurnal Teknik Elektro)</i>	Kualitas pembelajaran mapel elektronika dasar semakin meningkat dengan menerapkan pembelajaran yang mengoptimalkan pemanfaatan multimedia komputer.	Kualitas pembelajaran di semua mapel produktif diharapkan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi serta media pembelajaran interaktif yang menarik bagi siswa.
<i>Evaluasi Peningkatan Pengalaman Belajar Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga (Sujoko, Bambang Ismanto, 2017, JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan)</i>	Aspek desain, instalasi, dan hasil pada program unit produksi dan jasa bidang keahlian teknik pemesinan telah sesuai, tetapi pada aspek proses, analisis biaya, dan manfaat masih belum sesuai.	Penataan ulang dan perbaikan aspek proses, analisis biaya, dan manfaat dengan menerapkan sistem penjaminan mutu dari pihak eksternal secara kontinu dan konsisten.
<i>Evaluasi Tempat Uji Kompetensi Teknisi Otomotif dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Sartono Manto Suwarno, Bambang Ismanto, 2020, Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan)</i>	Aspek <i>context</i> dan <i>input</i> tempat uji kompetensi teknisi otomotif telah sesuai, tetapi aspek <i>process</i> dan <i>product</i> belum sesuai.	Aspek <i>process</i> dan <i>product</i> yang belum sesuai dapat ditingkatkan dengan kerjasama intensif serta kemitraan strategis bersama dunia kerja dan dunia industri.
<i>Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel dan Kinerja Guru Praktikum terhadap Keterampilan Praktik Sistem Kelistrikan Bodi (Arif Mahmud, Aunu Rofiq Djaelani, Nuraedhi Apriyanto, 2019, Joveat: Journal of Vocational Education and Automotive Technology)</i>	Semakin lengkap sarana prasarana bengkel dan semakin tinggi kinerja guru akan berpengaruh signifikan terhadap capaian keterampilan praktik siswa pada mata diklat sistem kelistrikan bodi.	Kelengkapan sarana dan prasarana bengkel dengan optimalisasi pengaturan anggaran praktik, sedangkan peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas serta

		pengembangan diri guru secara berkelanjutan.
<i>Analisis Pengaruh Perencanaan Strategis SI/TI dalam Meningkatkan Upaya Keunggulan Bersaing</i> (Cindyasri Pratidina Setyanti, Agustina Fritz Wijaya, 2020, Journal of Software Engineering Ampera)	SMK Negeri 2 Salatiga telah menerapkan sistem informasi terpadu di kurikulum dan pengelolaan administrasi keuangan (SIKADU bagi guru dan karyawan dan SIAHDU bagi siswa) serta program e-perpustakaan.	Perencanaan strategis sistem informasi sekolah secara terpadu dapat dikembangkan bidang layanan lainnya misalnya untuk kegiatan kesiswaan, keterserapan alumni, dan lain-lain.

Sedangkan artikel-artikel terkait integrasi pendidikan karakter (penanaman dan penumbuhkembangan *soft skill*) pada pendidikan kejuruan/vokasi di SMK Negeri 2 Salatiga terbitan tahun 2012 – 2022 sebanyak 12 artikel disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Artikel-Artikel dengan Topik *Soft Skill* (Integrasi Pendidikan Karakter)

Artikel Penelitian	Temuan	Refleksi
<i>Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X (Sepuluh) KGSP-B SMK Negeri 2 Salatiga</i> (Regi Kristiawan, Nani Mediatati, 2019, Jurnal PPKn)	Pendidikan karakter pada mapel PPKn sudah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan (RPP), pelaksanaan (proses), sampai evaluasi (penilaian).	Implementasi nilai-nilai karakter juga perlu ditumbuhkembangkan di rumah dan atau masyarakat dengan koordinasi antara guru dengan orang tua dalam memantau dan mengontrol.
<i>Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme dan Nasionalisme pada Siswa melalui Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Salatiga</i> (Yesaya Sampari Manggaprouw, Nani Mediatati 2021, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)	Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang ditanamkan yaitu mau bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, dan budaya, serta berdisiplin dan tanggung jawab menyelesaikan tugas.	Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme juga diarahkan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga siswa dapat menerapkannya ketika mereka kelak bekerja.
<i>Kesadaran Siswa terhadap Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Virtual Trigonometri</i> (Wachid Nugroho, 2021, Jurnal Pendidikan Karakter)	Kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter jujur, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis dan kreatif diperoleh dari proses-interaksi pembelajaran virtual trigonometri menggunakan <i>microsoft teams</i> dan <i>link</i> video youtube.	Level kesadaran harus ditingkatkan lagi menjadi kebiasaan dan watak yang terintegrasi terhadap setiap sikap dan perilaku siswa, internalisasi nilai-nilai tersebut dipertahankan secara konsisten sampai memasuki dunia kerja sehingga menjadi insan yang produktif dan berkarakter.
<i>Penggunaan Metode Sosiodrama melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas X TKR A SMKN 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019</i> (Rohman Afandi, Tritjahyo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto, 2019, Psikologi Konseling: Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling)	Metode sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas X TKR A SMK Negeri 2 Salatiga yang masih rendah.	Perlu dikembangkan metode kreatif-inovatif lainnya melalui layanan klasikal maupun individual terutama untuk menangani siswa yang bermasalah Karena pentingnya kemampuan interpersonal bagi setiap siswa.
<i>Pengaruh Vicarious Experience terhadap Self Efficacy Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Salatiga</i>	Ada pengaruh <i>vicarious experience</i> terhadap <i>self efficacy</i> berwirausaha. Tingkat <i>self</i>	Tidak semua lulusan siswa SMK bekerja di dunia industri (perusahaan), perlu

(Nindya Tri Pratiwi, 2013, Skripsi UMS)	<i>efficacy</i> berwirausaha sebelum diberi perlakuan (pre-test) memiliki rerata kategori sedang, sedangkan setelah diberi perlakuan (post-test) memiliki rerata dalam kategori agak tinggi.	dibuat program/kebijakan pendidikan vokasi yang mendorong siswa untuk percaya diri, kreatif, dan inovatif mengembangkan wirausaha mandiri.
<i>Implementasi Pendidikan Moral melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</i> (Khoirin Firdaus, 2020, Skripsi IAIN Salatiga)	Implementasi pendidikan moral dengan diadakannya program kegiatan dan membagi waktu untuk penambahan materi-materi keagamaan, melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca al-quran, kajian pekanan, qira'at Al-Quran, memperingati hari-hari besar Islam, dan kegiatan lainnya yang sudah dibudayakan di sekolah.	Pendidikan moral merupakan bagian dari pendidikan karakter aspek religiusitas yang perlu digali dan dikembangkan secara optimal, juga secara menyeluruh bagi pemeluk agama non-Islam, diimplementasikan juga di rumah dan di masyarakat juga kelak di lingkungan kerja mereka.
<i>Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga</i> (Indra Anggrio Toni, Nani Mediatati, 2019, Satya Widya)	Kegiatan OSIS (<i>classmeeting</i> , Musyawarah Perwakilan / MP, pendampingan MPLS, dan LDK) dapat mengubah karakter siswa yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, lebih tertib, bertanggung jawab mengerjakan tugas, lebih peduli terhadap teman, lebih kritis dan percaya diri dalam menyatakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum, mampu bekerjasama dengan baik, dan hormat kepada guru.	Perlu dioptimalkan secara kualitas pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan OSIS, serta dioptimalkan secara kuantitas keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam OSIS. Masih bisa direncanakan/diprogramkan kegiatan-kegiatan OSIS yang lain, misalnya bakti sosial, peduli bencana, peduli lingkungan, peduli masyarakat sekitar, dll.
<i>Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017/2018</i> (Dian Bayu Sulisty, Yoshapat Haris Nusarastriya, Nani Mediatati, 2018, Jurnal Pendidikan Indonesia)	Program kerja ekstrakurikuler Paskibra meliputi kegiatan apel pagi, pengibaran bendera, pelatihan rutin, bakti sosial dan bimbingan konseling, dapat dan berhasil mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.	Diperlukan kolaborasi berbagai kegiatan ekstra yang ada sehingga aspek kepemimpinan siswa dapat dikembangkan secara optimal mengingat tidak semua siswa tergabung dalam ekstra Paskibra.
<i>Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021</i> (Dewi Nur Khasanah, 2021, Skripsi IAIN Salatiga)	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Salatiga diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan melalui kultur (budaya) sekolah, pengintegrasian dalam materi mata pelajaran dan pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan hubungan dengan masyarakat.	Identifikasi semua faktor-faktor pendukung maupun penghambat dari program PPK ini melalui analisis SWOT, <i>Balance Scorecard</i> , atau lainnya. Optimalkan semua faktor pendukung dengan melibatkan semua <i>stakeholder</i> dan warga sekolah, sedangkan faktor penghambat dieliminir.
<i>Analisis Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Salatiga</i> (Esti Handayani, Jarot Tri Bowo Santoso, 2021, Trisala: Jurnal Ilmiah Pendidikan)	Perencanaan program PPK di SMK Negeri 2 Salatiga dimulai dari pembentukan tim pengembang, dilanjutkan dengan pelaksanaan melalui pembiasaan perilaku disiplin serta	Tindak lanjut evaluasi program PPK perlu disupervisi oleh pihak eksternal manajemen sekolah misalnya pengawas sekolah atau guru tamu dari

	diintegrasikan dalam berbagai program kerja secara keseluruhan, dan terakhir dievaluasi oleh manajemen.	dunia industri. Jika keseluruhan program sudah berjalan baik perlu studi banding dengan sekolah lain yang menerapkan fokus kekhususan tertentu.
<i>Pengaruh Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Sikap Tawadhu' pada Siswa Kelas X SMK N 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</i> (Sofiatun Ayuni, 2020, Skripsi IAIN Salatiga)	Implementasi Program PPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tawadhu' pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan persentase 55,5% sikap tawadhu' dipengaruhi oleh implementasi program PPK, sisanya 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain.	Sikap tawadhu' / sederhana / rendah hati bagian dari nilai-nilai integritas dan karakter <i>soft skill</i> yang dibutuhkan siswa agar kelak ketika sudah lulus dalam bekerja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kerjasama tim, dan interaksi sosial yang baik.
<i>Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan</i> (Puji Lestari, Aldi Setiawan, Anggriyani Puspitaningrum, 2018, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial)	Aspek-aspek kemandirian dan tanggungjawab siswa mencakup: kemampuan berinisiatif atau berkreasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi rintangan, mengarahkan perilaku individu untuk memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugas-tugas, mengerjakan tugas-tugas rutin oleh dirinya sendiri, serta menerima resiko-resiko atas apa yang telah dilakukan (tidak melempar kesalahan yang ia perbuat pada orang lain).	Sikap kemandirian dan tanggung jawab bagian dari nilai-nilai integritas dan karakter <i>soft skill</i> yang dibutuhkan siswa agar kelak ketika lulus dapat bekerja mengandalkan kemampuan sendiri, produktif, tidak merepotkan orang lain, bahkan berkontribusi maksimal bagi kerja-kerja tim, serta berani mengakui keterbatasan diri untuk dievaluasi dan diperbaiki.

Pembahasan

Orientasi dan visi pendidikan vokasi adalah tercapainya kompetensi dan keterampilan lulusan berupa kemampuan *hard skill* didukung penguasaan *soft skill* sebagaimana tuntutan dan kebutuhan dunia kerja dunia industri. Ketercapaian keterampilan *hard skill* di SMK Negeri 2 Salatiga diantaranya melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di jurusan teknik gambar bangunan yang terbukti melalui penelitian eksperimen (Andariningsih, 2015) berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana ruang praktik selama proses pembelajaran. Selain itu peningkatan prestasi belajar juga dapat diupayakan melalui penggunaan media (*software*) pembelajaran visual tiga dimensi (*sketchup*) (Aji, 2016). Pada pembelajaran mapel produktif, kompetensi dan keterampilan *hard skill* lebih banyak dicapai dengan proses praktik kerja dan praktikum di bengkel yang didukung perlengkapan yang memadai. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan vokasi adalah kelengkapan sarana dan prasarana praktikum di bengkel (El Noris, 2018). Penelitian Dachfid (2015) menyimpulkan bahwa tingginya kemampuan psikomotor siswa pada praktikum di jurusan sipil SMK Negeri 2 Salatiga dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2020) bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan psikomotor siswa (65,1%) sedangkan 34,9% dipengaruhi faktor lain. Oleh karena itu dalam mengoptimalkan capaian *hard skill* pendidikan vokasi diperlukan kreativitas dan inovasi dalam memilih metode pembelajaran, kelengkapan sarana-prasarana praktik, serta perangsangan dalam membangkitkan kemampuan kognitif siswa agar terampil menguasai kompetensi kejuruan.

Penelitian tindakan kelas (Purwanti & Yunianto, 2013) menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di jurusan elektronika SMK

Negeri 2 Salatiga yang dicapai melalui pemanfaatan multimedia komputer. Kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik tentunya akan mengantarkan kualitas lulusan yang *qualified* dalam penguasaan kemampuan *hard skill*. Sedangkan di jurusan otomotif, mutu lulusan diupayakan meningkat diantaranya melalui evaluasi bengkel Tempat Uji Kompetensi (TUK) teknisi (Suwarno & Ismanto, 2020). Dari aspek *context*, penyelenggaraan TUK Otomotif di SMK Negeri 2 Salatiga telah didasarkan pada identifikasi kebutuhan, kebijakan dari pemerintah, dan saran DUDI. Sedangkan dari aspek *input* juga telah mencakup mekanisme penyelenggaraan program, SDM, dan administrasi, pembiayaan, serta sarana dan prasarana yang sesuai. Tetapi dari aspek *process*, masih kurang sesuai dengan tujuan dan harapan, yaitu masih rendahnya minat siswa/lulusan dan atau masyarakat yang memanfaatkan TUK untuk melakukan uji kompetensi. Demikian juga dari aspek *product*, belum semua DUDI memberikan pengakuan terhadap sertifikasi uji kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten (Suwarno & Ismanto, 2020:108). Pada penelitian lain yang terkait (Mahmud, 2019), menunjukkan adanya pengaruh positif antara sarana dan prasarana bengkel otomotif, termasuk TUK di dalamnya, dan kinerja guru terhadap keterampilan praktik siswa (*hard skill*). Semakin baik sarana dan prasarana bengkel dan kinerja guru maka keterampilan praktik siswa akan semakin meningkat. Penelitian Zakiyawati dan Trihantoyo (2021:211) juga mengonfirmasi urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa jenjang sekolah menengah kejuruan.

Pada jurusan pemesinan, penelitian evaluatif (Sujoko & Ismanto, 2017) dilakukan terhadap penyelenggaraan program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga pada aspek desain, instalasi, proses, hasil, serta manfaat, dan biaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada aspek desain telah sesuai berdasarkan latar belakang penyelenggaraan program dan memenuhi persyaratan yang tertuang dalam standar operasional prosedur. Aspek instalasi telah dilengkapi dengan komponen standar meliputi organisasi, sumber pemodal, program, pengelolaan profit, pembukuan, dan pertanggungjawaban keuangan. Untuk aspek hasil juga telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, akan tetapi untuk aspek proses, analisis biaya dan manfaat masih perlu adanya penataan ulang dan perbaikan penyelenggaraan (Sujoko & Ismanto, 2017:8). Kajian evaluatif diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan vokasi agar capaian kemampuan *hard skill* lulusan bisa optimal. Kajian evaluatif juga dibutuhkan dalam menyusun perencanaan strategis masa depan sebagai upaya meningkatkan keunggulan bersaing sebagaimana penelitian Setyanti dan Wijaya (2020) terkait informasi teknologi pendidikan. Analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan program keahlian Komputer dan Jaringan telah menghadirkan sistem informasi terpadu SIKADU (*website*) dan SIAHDU (*mobile*) yang dapat diakses oleh guru, siswa, dan karyawan/tata usaha untuk memudahkan pengelolaan penilaian raport dan administrasi keuangan. Sedangkan sistem informasi e-Perpustakaan (*mobile*) dapat diakses oleh guru, siswa, dan masyarakat umum untuk mendorong penguatan proses pembelajaran dan peningkatan akses ilmu pengetahuan. Pengembangan sistem informasi terpadu oleh program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan merupakan bagian dari optimalisasi capaian *hard skill*.

Keterpaduan upaya mencapai kemampuan *hard skill* dengan internalisasi nilai-nilai karakter (*soft skill*) menjadi tuntutan model pendidikan vokasi yang diimplementasikan melalui integrasi pendidikan karakter pada seluruh mapel, kegiatan ekstrakurikuler, dan secara khusus pada program penguatan pendidikan karakter (PPK). Penelitian Kristiawan & Mediatati (2019:119-120) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mapel PPKn sudah baik mulai dari perencanaan (penyusunan RPP), proses (penggunaan metode dan media pembelajaran), evaluasi (penilaian sikap) sehingga efektif dalam menumbuhkan nilai karakter. Pada penelitian lain (Manggaprouw & Mediatati, 2021:431-432) menyebutkan aspek *soft skill* yang telah ditumbuhkembangkan pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Salatiga diantaranya adalah disiplin, jujur, bertanggung jawab, rela berkorban, kesetiakawanan, serta patriotisme dan nasionalisme. Pada mapel lain yaitu matematika, saat pembelajaran

berlangsung secara virtual (PJJ via *microsoft teams*, *whatsapp*, dan *youtube*), siswa juga menyadari penumbuhkembangan nilai-nilai karakter (*soft skill*) diantaranya jujur, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, berpikir kritis, tanggung jawab, kreatif, dan disiplin (Nugroho, 2021:232-233). Selain mapel umum, pada pelajaran Bimbingan Konseling (BK) di SMK Negeri 2 Salatiga, menurut penelitian Pratiwi (2013:7-8), keterampilan *soft skill* berupa kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri (*self efficacy*) ditingkatkan melalui penyampaian motivasi pengalaman dan perilaku orang lain (*vicarious experience*). Berbagai mapel umum yang mengintegrasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter (*soft skill*) dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya keterpaduan pencapaian kompetensi lulusan yang menguasai kemampuan *hard skill* pada mapel produktif sehingga siap bersaing memasuki dunia kerja setelah lulus.

Upaya keterpaduan pencapaian aspek *hard skill* dan *soft skill* siswa lulusan SMK Negeri 2 Salatiga, selain penanaman dan penumbuhkembangan pendidikan karakter secara implisit pada mapel umum, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian Toni & Mediatati (2019:58-60) terhadap siswa yang terlibat aktif dalam kepengurusan OSIS di SMK Negeri 2 Salatiga menunjukkan bahwa pembentukan aspek *soft skill* berupa nilai-nilai karakter (kepedulian, kerjasama, bertanggung jawab, toleransi, percaya diri, dan solidaritas) melalui kegiatan OSIS yang terstruktur yaitu *classmeeting*, Musyawarah Perwakilan (MP), pendampingan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Penelitian lain (Sulistyo, Nusarastriya, & Mediatati, 2018:138-139) menyimpulkan indikasi pengembangan sikap kepemimpinan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler Paskibra pada kategori sangat baik melalui pelaksanaan program apel pagi, pengibaran bendera, latihan rutin, dan bakti sosial. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Arif (2012: 37) bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya Paskibra bertujuan untuk memupuk dan membangkitkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepeloporan, kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur, dalam rangka membangun karakter (*character building*) generasi muda pelajar. Aspek *soft skill* yang lain adalah karakter/sikap *religious*, yang di SMK Negeri 2 Salatiga, diantaranya diwujudkan melalui implementasi pendidikan moral dan kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, membaca alquran, kajian rutin, peringatan hari besar, dan kegiatan lain yang sudah dibudayakan di sekolah (Firdaus, 2021).

Internalisasi nilai-nilai karakter (*soft skill*) pada mapel umum dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai integrasi pendidikan karakter pada pendidikan vokasi untuk menyeimbangkan ketercapaian kemampuan *hard skill* pada mapel produktif/kejuruan diformulasikan secara khusus melalui program terstruktur yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penelitian Khasanah (2021:101) menyimpulkan bahwa implementasi PPK pada siswa di SMK Negeri 2 Salatiga dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan berbasis kultur sekolah (budaya industri, *industrial culture*), proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan pengintegrasian di mapel, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hubungan dengan masyarakat. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi PPK diantaranya adalah kerjasama antara guru dengan orang tua, pendampingan guru, SDM yang berkualitas di sekolah, serta dukungan fasilitas sekolah (Khasanah, 2021:102). Penelitian Lestari, Setiawan, & Puspitaningrum (2018:118) menegaskan pentingnya pembiasaan (habituasi) khususnya karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur dalam proses pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran yang saling terintegrasi, misalnya penegakan tata tertib sekolah oleh tim Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan (STP2K) dan semua guru untuk mengontrol pemberian *reward/apresiasi* dan atau kredit poin pelanggaran beserta kegiatan remisinya. Melalui penelitian kuantitatif, implementasi program PPK terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter positif siswa khususnya sikap rendah hati/tawadhu' (Ayuni, 2020).

Penelitian Handayani (2021:7-13) menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PPK di SMK Negeri 2 Salatiga. Perencanaan program PPK meliputi pembentukan tim

pengembang, mengidentifikasi potensi yang dimiliki sekolah, melaksanakan sosialisasi PPK ke pemangku kepentingan pendidikan, merumuskan visi misi sekolah, mendesain dan merumuskan berbagai program kerja PPK dengan mempertimbangkan anggaran biaya, pembagian tugas pendamping dan penjadwalan, serta menentukan model evaluasi yang digunakan. Proses perencanaan program PPK di SMK Negeri 2 Salatiga secara menyeluruh sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan Kemendikbud yang berlaku. Proses pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Salatiga dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku disiplin secara kontinu, menyiapkan dan mengembangkan tim dari tim kesiswaan, serta membuat program kerja PPK menjadi menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika mengikuti kegiatan. Program kerja PPK di SMK Negeri 2 Salatiga meliputi kesamaptaaan, *Spiritual Problem Solving (SPS)*, kerohanian, kepramukaan, kewirausahaan, budaya industri 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rajin, Rawat)/5S, dan ekstrakurikuler secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik dan terarah sekalipun sedang masa pandemi covid-19. Sedangkan hasil evaluasi pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Salatiga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah peserta didik yang mengikuti program PPK susulan relatif sedikit yaitu 19 dari 648 peserta didik atau sebesar 2,93%. Kondisi lingkungan SMK Negeri 2 Salatiga yang terlihat bersih, sehat, rapi, dan indah menandakan bahwa implementasi program kerja budaya industri 5R juga berjalan dengan baik. Selain itu, kualitas lulusan SMK Negeri 2 Salatiga setelah adanya program PPK menjadi semakin baik dalam sikap disiplin dan karakternya. Namun, pada pelaksanaan PPK di SMK Negeri 2 Salatiga masih terdapat beberapa faktor penghambat yaitu pandemi covid-19, kurangnya dukungan dari warga sekolah, dan kurangnya komitmen peserta didik untuk menjalankan program menjadi kebiasaan pada kehidupan sehari-hari di sekolah (Handayani, 2021:14).

KESIMPULAN

Capaian *hard skill* lulusan/tamatan SMK Negeri 2 Salatiga diupayakan melalui, 1)inovasi dan kreativitas guru dalam memilih strategi, metode, dan model pembelajaran; 2)perencanaan strategis program keahlian; 3)evaluasi program, sarana dan prasarana alat-alat praktikum di bengkel (unit program keahlian), serta 4)tindak lanjut perbaikan dan optimalisasi peralatan/perengkapan di bengkel sehingga mendukung ketercapaian kompetensi mapel produktif. Sedangkan upaya integrasi pendidikan karakter pada pendidikan kejuruan melalui, 1)penanaman dan penumbuhkembangan karakter *soft skill* pada seluruh mapel, misalnya PPKn, Matematika, BK, dan PKK/Kewirausahaan; 2)penanaman dan penumbuhkembangan karakter *soft skill* pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler, misalnya OSIS, Paskibra/Pleton Inti, kegiatan keagamaan (SKI, Rebana, dan lain-lain); serta 3)implementasi program penguatan pendidikan karakter dan budaya industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. (2013). Integrating Soft Skill Assessment through Soft Skills Workshop Program for Engineering Students at University of Pahang: an Analysis. *International Journal of Research in Social Science*, 2(1), 33-46.
- Afandi, R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Penggunaan Metode Sosiodrama melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas X TKR A SMKN 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Psikologi Konseling: Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*, 14(1), 408-418. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13737>
- Aji, W.W. (2016). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Tiga Dimensi (Sketchup) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Unnes.

- Al Azhar. (2021). *Pengangguran Lulusan SMK Versus Program Link and Match*. Retrieved February 5, 2021 from <https://kptk.or.id/artikel/2021/10/28/1171-pengangguran-lulusan-smk-versus-program-link-and-match.html>
- Andariningsih, S. (2015). Pemanfaatan Sarana Prasarana Ruang Praktik dengan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Diklat Gambar Teknik 1 terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Bangunan (TGB) SMKN 2 Salatiga. *Scaffolding*, 4(1), 79-85.
- Arif. (2012). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa*. Skripsi UPI Bandung.
- Ayuni, S. (2020). *Pengaruh Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Sikap Tawadhu' pada Siswa Kelas X SMK N 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Dachfid, N. A. (2015). Hubungan antara Pemahaman Kognitif Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kemampuan Psikomotorik Keselamatan pada Praktikum Batu di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Scaffolding*, 4(1), 60-63.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.129655>
- Ekowati, T. (2014). Aksesibilitas Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan pada Sekolah RSBI/SBI. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 18(1), 20-36. <https://doi.org/10.22146/jkap.6867>
- El Noris, Z. (2018). *Analisis Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan dalam Menunjang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri di Kota Malang*. Skripsi UNM.
- Firdaus, K. (2021). *Implementasi Pendidikan Moral melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Handayani, E. & Santoso, J.T.B. (2021). Analisis Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Salatiga. *Trisala: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.54211/trisala.v1i19>
- Hermawan, S. (2020). *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotor dalam Pengukuran Besaran Listrik pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKN 4 Bandung*. Skripsi UPI Bandung.
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. 15(2), 39-46. <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i2.20377>
- Kaipa, P., Milus, T., Chowdary, S., & Jagadeesh, B. V. (2011). *Soft Skills are Smart Skills*. Retrieved February 7, 2022 from : <https://www.researchgate.net/publication/242208755>
- Khasanah, D. N. (2021). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. IAIN Salatiga
- Kristiawan, R., & Mediatati, N. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X (Sepuluh) KGSP-B SMK Negeri 2 Salatiga. *Jurnal PPKn*. 7(1), 105-120.
- Lestari, P., Setiawan, A., & Puspitaningrum, A. (2018). *Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Imiah Ilmu Sosial*. 4(2), 114-119. <https://10.23887/jiis.v4i2.16525>
- Manggaprouw, Y. S., & Mediatati, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme dan Nasionalisme pada Siswa melalui Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 427-432. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2189>
- Mahmud, A., Djaelani, A. R., & Apriyanto, N. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel dan Kinerja Guru Praktikum terhadap Keterampilan Praktik Sistem Kelistrikan Bodi. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(2), 1-7. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/10422>

- Ngadi. (2014). Relevansi Pendidikan Kejuruan terhadap Pasar Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 59-70. <https://doi.org/10.14203/jki.v9i1.11>
- Nugroho, W. (2021). Kesadaran Siswa terhadap Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Virtual Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 221-236. <https://10.21831/jpka.v12i2.39066>
- Pratiwi, N. T. (2013). *Pengaruh Vicarious Experience terhadap Self Efficacy Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Salatiga*. Skripsi UMS.
- Purwanti, D., & Yuniarto. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMKN 2 Salatiga dengan Memanfaatkan Multimedia Komputer. *Jurnal Teknik Elektro*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.15294/jte.v5i1.3545>
- Rahmi, F., Sari, L., & Sri Rejeki, S. (2021). Identifikasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Profil Soft Skill Siswa SMK. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 51-55. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v1i2.176>
- Sandrotto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill untuk Kesuksesan Kerja bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 298-305. <http://10.31604/jpm.v4i1.298-305>
- Setyanti, C. P., & Wijaya, A. F. (2020). Analisis Pengaruh Perencanaan Strategis SI/TI dalam Meningkatkan Upaya Keunggulan Bersaing. *Journal of Software Engineering Ampera*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v1i2.39>
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft Skill dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 63-74.
- Sujoko, & Ismanto, B. (2017). Evaluasi Peningkatan Pengalaman Belajar Program Unit Produksi dan Jasa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Salatiga. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 1(1), 8-20. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p8-20>
- Sulastomo, B. S., & Mariyaningsih, N. (2016). Context, Input, Process, Product Evaluation of Referred Vocational School Program in Salatiga. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 14, 487-490. 6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL2016).
- Sulistyo, D. B., Nusarastriya, Y. H., & Mediatati, N. (2018). Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 133-139.
- Suwarno, S., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Tempat Uji Kompetensi Teknisi Otomotif dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 98-109. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p98-109>
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54-61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Widarto, W. (2011). *Pentingnya Pendidikan Soft Skills bagi Siswa SMK dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Diperlukan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Wulaningrum, T., & Hadi, S. (2019). Soft Skills Profile of Vocational School Students in Yogyakarta City for Entering the Industrial World. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 217-228.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 200-214.